

Pengaruh Pola Komunikasi Demokratis Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA N 6 Kota Jambi

The Influence of Parents' Democratic Communication Patterns on Student Learning Motivation in SMA N 6 Jambi City

Jentina Rospita Dewi Manalu ^{1*)}, Rasimin ¹⁾, Hera Wahyuni ¹⁾

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

* Email: jentinaardm@gmail.com

Naskah diterima: **ABSTRAK**

14 Juli 2025

Naskah disetujui:

03 November 2025

Naskah diterbitkan:

27 November 2025

Motivasi merupakan hal penting yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk mewujudkan tujuan mereka. Bagi siswa motivasi sangat dibutuhkan demi meningkatkan kualitas belajar mereka demi mencapai cita-cita mereka. Dukungan dan perhatian dari orangtua dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan motivasi belajar siswa. Pola komunikasi yang dimiliki dalam sebuah keluarga berbeda-beda sehingga memungkinkan perbedaan motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh pola komunikasi demokratis terhadap motivasi belajar siswa di SMA N 6 Kota Jambi dengan sampel sebanyak 64 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mana untuk teknik pengambilan data menggunakan angket, uji coba instrument, uji t dengan bantuan spss. Hasil dari uji t diperoleh bahwa pola komunikasi demokratis orang tua (X) terhadap motivasi belajar anak (Y) adalah 0.002, yang dimana < dari 0.05. Selain itu, nilai t hitung adalah 3.251, yang dimana > dari nilai t tabel sebesar 2.000. Dengan demikian, hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari pola komunikasi demokratis orang tua terhadap motivasi belajar anak.

Kata kunci: motivasi belajar, komunikasi demokratis, siswa

ABSTRACT

Motivation is an important thing that is needed by every individual. Motivation is a drive that arises from within individuals to realize their goals. For students, motivation is needed to improve the quality of their learning in order to achieve their goals. Support and attention from parents can have a different influence on the formation of student motivation. The communication patterns in a family are different so that it allows differences in learning motivation owned by each student. This study aims to reveal the effect of democratic communication patterns on student learning motivation at SMA N 6 Jambi City with a sample of 64 students. This study uses quantitative methods which for data collection techniques use questionnaires, instrument trials, t tests with the help of spss. The results of the t test obtained that the parents' democratic communication pattern (X) on children's learning motivation (Y) is 0.002, which is less than 0.05. In addition, the calculated t value is 3.251, which is > from the t table value of 2.000. Thus, the null hypothesis (H₀) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is

accepted. That is, there is a significant influence of parents' democratic communication patterns on children's learning motivation.

Keywords: learning motivation, democratic communication, students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan akar yang menopang perkembangan setiap individu. Keluarga merupakan tempat di mana individu mendapatkan pendidikan pertama mereka. Sekolah adalah institusi pendidikan formal di mana anak-anak memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan bimbingan untuk menuju ke arah yang lebih baik. Orang tua mengirim anaknya ke sekolah agar mereka mendapatkan pendidikan yang baik. Pihak sekolah juga berharap orang tua dapat mendukung upaya sekolah untuk memberikan pendidikan yang baik.

Pendidikan yang baik akan terlaksana jika keluarga sangat peduli terhadap anak-anaknya dengan membimbing dan membantu mereka agar semangat serta serius dalam belajar (Dwiratnasaridkk, 340). Pola pendidikan yang baik dari orang tua dan lingkungan keluarga yang harmonis juga berkontribusi terhadap perkembangan kondisi psikologis anak yang sehat. Hal tersebut dapat memberikan motivasi anak dalam belajar (Syafrina, 2022).

Motivasi adalah suatu pendorong bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Jika memiliki motivasi belajar, maka siswa tersebut akan melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan. Sedangkan siswa yang motivasi belajarnya rendah, kurang serius ketika melakukan kegiatan belajar. (Makatika & Azwan, 2021). Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, maka dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar (Rambedkk, 2021). Individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki peningkatan dalam kualitas belajar mereka. Sementara individu yang

memiliki motivasi belajar rendah maka kualitas belajar mereka pun akan turun. Mereka akan menganggap bahwa belajar itu tidak menyenangkan yang mengakibatkan mereka memilih untuk bolos dan jarang untuk mengikuti proses kegiatan belajar di sekolah. Selain itu, dalam meningkatkan motivasi belajar dalam diri anak, orangtua memiliki pengaruh yang besar dalam prosesnya. Sebagai orang tua, seharusnya dapat memberikan perhatian dan motivasi yang lebih agar anak semangat dalam belajar sebab anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dibandingkan di sekolah (Dharmawandkk, 2023).

Kurangnya perhatian dari orang tua untuk anaknya di rumah dapat mempengaruhi semangat belajar anak di sekolah atau (Zahro & Navisa, 2022). Perhatian yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anaknya yaitu dengan melakukan pendekatan kepada anak melalui sebuah komunikasi. Komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak juga dapat mempengaruhi tingkat kritik positif dan memberikan dukungan emosional kepada anak mereka, melalui komunikasi yang baik akan membantu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Setiap keluarga memiliki pola komunikasi yang berbeda yang menghubungkan antar orangtua dan anak. Yusuf Syamsu (dalam Andirah, 2018) mengklasifikasikan pola komunikasi orang tua terhadap anak menjadi tiga jenis: Authoritarian (cenderung bermusuhan), Permissive (cenderung bebas), dan Authoritative (demokratis). Pola komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah elemen penting yang mendukung hubungan antara orang tua dan anak

(Hardining & Erliana, 2023). Anak-anak yang dibesarkan di lingkungan dengan pola komunikasi demokratis cenderung menunjukkan perilaku sosial yang baik dan regulasi emosional yang efektif, menekankan pentingnya dialog hormat dan terbuka antara orang tua dan anak-anak. (Ruzea dkk, 2023)

Dalam keluarga dengan budaya konteks tinggi, orang tua mungkin tidak selalu mengungkapkan perasaan atau instruksi mereka secara langsung, tetapi melalui petunjuk yang harus diinterpretasikan oleh anak-anak. Pola komunikasi semacam ini dapat memberikan tantangan tersendiri, karena memerlukan sensitivitas dan pemahaman kontekstual yang mendalam dari kedua belah pihak. Oleh karena itu, dalam konteks budaya komunikasi konteks tinggi, penting bagi orang tua untuk tetap memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya secara eksplisit dan jelas, sambil tetap memperhatikan petunjuk non-verbal dan situasional (Arifin dkk, 2024)

Komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak berperan besar dalam membentuk sikap dan perilaku anak, termasuk motivasi belajarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Harlock dalam Tuti Bahfiarti (2016) bahwa Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang membentuk pola kehidupan dalam sebuah keluarga dalam sebuah pendidikan, sikap dan perilaku anak yang berpengaruh pada perkembangan anak. Pola komunikasi yang baik, berupa dialog yang terbuka, penuh perhatian, dan saling menghargai, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat anak dalam belajar. Sebaliknya, komunikasi yang kurang baik, seperti tekanan berlebihan, kritik yang tidak konstruktif, atau komunikasi yang minim, justru dapat menurunkan motivasi belajar anak.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara pada 12 Desember 2024 di SMA N 6 Kota Jambi kepada siswa FJ, AN, dan AY. Siswa FJ merupakan siswa yang berprestasi dan

memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk menggapai cita-citanya. Hal ini didasari karena terjalannya komunikasi yang baik antara dirinya dan orangtua. Meskipun sibuk bekerja orangtuanya selalu menyediakan waktu untuk berbicara dengannya mengenai sekolahnya. Berbeda dengan siswa AN yang sangat jarang berbicara dengan orangtuanya dikarenakan orangtuanya juga jarang berbicara dengannya. Menurutnya ibunya seringkali memarahi dirinya tanpa sebab sedangkan ayahnya terkesan cuek dan tidak peduli. Tak hanya itu ia juga mengatakan bahwa orangtuanya kerap kali membandingkan dirinya dengan anak yang lain. Ini menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar, bolos saat pelajaran tengah berlangsung. Lain pula dengan siswa AY dia mengatakan bahwa orangtuanya sering berbicara dengannya, memberikan dukungan kepadanya. Hanya saja orangtuanya sangat tidak suka ketika nilainya mengalami penurunan. Sebagai contoh, ponselnya akan disita ini membuat AY harus memaksimalkan belajarnya agar nilainya tidak menurun.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut diketahui bahwa cara orangtua untuk berkomunikasi dengan anaknya dapat mempengaruhi kegiatan belajar mereka di sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Komunikasi Demokratis Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA N 6 Kota Jambi” Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peran komunikasi orangtua.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian dengan berbagai metode untuk menguji teori dengan cara meneliti antar variabel dan diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga

menghasilkan data berupa angka dan dianalisis melalui proses statistika dan pada penelitian ini memiliki struktur yang rapi mulai dari awal yaitu pendahuluan, pembahasan sampai akhir hasil laporannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2012) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, pertimbangan bahwa populasi yang sangat besar jumlahnya sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, maka dilakukan pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik purposive sampling, yaitu menetapkan sampel berdasarkan tujuan tertentu atau ditetapkan karena mengetahui informasi atau permasalahan yang diteliti, Ciri utama dari sampling ini adalah anggota sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Sutja, 2017). Berikut adalah kriteria pengambilan sampel:

- Bersedia
- Siswa di kelas X dan XI SMA N 6 Kota Jambi
- Siswa tinggal bersama kedua orangtua

Dalam menentukan ukuran sampel, Soewardikoen (2019) menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100 orang), dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Hatmoko, 2015). Besarnya jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 64 orang. Berdasarkan keterangan di atas, maka sampel yang diambil adalah jumlah keseluruhan populasi, yaitu 64 siswa. Peneliti mengumpulkan data dari hasil instrument angket yang diberikan kepada siswa di sekolah. Uji validitas dilakukan pada kuisioner atau angket bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan dengan tepat. Analisis reliabilitas

instrument melalui Alpha Cronbach dapat dianalisis dengan program SPSS. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas jika nilai Sig (Signifikan) > 0,05 maka data berdistribusi normal sebaliknya jika nilai Sig (Signifikan) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data, berikut hasil gambaran data masing-masing variabel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk memeriksa apakah data penelitian mengikuti distribusi normal. Tabel di bawah ini menggambarkan distribusi jawaban responden pada variabel pola komunikasi demokratis orang tua terhadap motivasi belajar anak. Pada penelitian ini uji normalitas yang peneliti gunakan yaitu uji menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan alat spss.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 3.95603387
Most Extreme Differences	Absolute .068
	Positive .041
	Negative -.068
Test Statistic	.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.140 ^c

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji menggunakan Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai p-value sebesar 0.140, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, yang mengindikasikan data residual berasal dari distribusi normal. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi normal dan asumsi normalitas untuk residual dalam model regresi ini terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah dua variabel memiliki hubungan linear atau tidak. Jika hubungan antara variabel-variabel tersebut linear, maka model linear dapat digunakan dengan tepat untuk menggambarkan hubungan tersebut.

Tabel 2. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_Y *	Between	(Combined)	300.678	19	15.825	1.359	.182
TOTAL_X	Groups	Linearity	50.037	1	50.037	4.297	.043
		Deviation from Linearity	250.641	18	13.924	1.196	.315
		Within Groups	580.322	44	13.189		
		Total	881.000	63			

Berdasarkan Tabel 2 mengatakan bahwa hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (P Value Sig.) pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,315. Karena nilai signifikansi > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Pola Komunikasi Demokratis Orang Tua (X) terhadap motivasi belajar anak (Y) terdapat hubungan yang linear, dan model regresi yang digunakan telah sesuai untuk analisis ini. Diketahui nilai F hitung dalam Tabel anova diatas adalah $1.196 <$ dari F Tabel 4.00 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel Pola Komunikasi Demokratis

Orang Tua (X) terhadap motivasi belajar (Y) terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah untuk menguji hubungan simultan antara variabel pola komunikasi demokratis orang tua terhadap Motivasi Belajar Anak.

Tabel 3. Hasil uji analisis regresi sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.057	4.547		8.149	.000
X	.283	.087	.382	3.251	.002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi demokratis orang tua (X) dan motivasi belajar anak (Y). Konstanta (intercept) sebesar 37.057 menunjukkan nilai dasar motivasi belajar anak ketika pola komunikasi demokratis orang tua bernilai nol. Koefisien regresi sebesar 0.283 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pola komunikasi demokratis orang tua akan meningkatkan motivasi belajar anak sebesar 0.283 unit. Nilai t hitung sebesar 3.251 > t tabel sebesar

2.000, serta nilai signifikansi $0.002 < 0.05$, menegaskan bahwa pengaruh ini signifikan. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 37.057 + 0.283X$, menunjukkan bahwa komunikasi demokratis dari orang tua berkontribusi positif terhadap menumbuhkan motivasi belajar anak.

4. Uji t (parsial)

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel pola komunikasi demokratis orang tua terhadap motivasi belajar anak.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.057	4.547		8.149	.000
X	.283	.087	.382	3.251	.002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang ditampilkan dalam tabel 4 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pola komunikasi demokratis orang tua (X) terhadap motivasi belajar anak (Y) adalah 0.002, yang dimana < dari 0.05. Selain itu, nilai t hitung adalah 3.251, yang dimana > dari nilai t tabel sebesar 2.000. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari pola komunikasi demokratis orang tua terhadap motivasi belajar anak.

5. Uji Koefisien Determinasi R²

Uji R² (Koefisien Determinasi) pada penelitian ini digunakan untuk menguji sumbangan pengaruh variabel pola komunikasi demokratis orang tua terhadap Motivasi Belajar Anak.

Tabel 5. Hasil Uji koefisien determinasi r²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382a	.146	.132	3.98781

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 5 Model Summary di atas, nilai R² (koefisien determinasi) yang diperoleh adalah 0.146. hal itu berarti bahwa sebesar 14.6% dari variasi dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X), yaitu pola komunikasi demokratis orang tua. Sementara itu, 85.4% sisanya dari variasi untuk motivasi belajar anak (Y) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Nilai R sebesar 0.382 menunjukkan adanya hubungan positif antara pola komunikasi demokratis orang tua dan motivasi belajar anak. Hal itu berarti bahwa pola komunikasi yang demokratis dari orang tua memiliki

pengaruh yang cukup signifikan terhadap motivasi belajar anak.

6. Kriteria penafsiran pengaruh

Pada hasil penelitian ini menunjukkan determinasi berada pada angka 0,146 atau 14,6% berada pada kategori rendah tapi pasti (0,05-0,16) maka penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel pola demokratis orang tua (X) dan motivasi belajar (Y).

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 6 Kota Jambi dengan menyebarkan angket kepada jumlah sampel yang telah ditetapkan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah komunikasi demokratis orang tua sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey untuk melihat adakah pengaruh antara komunikasi demokratis orang tua terhadap motivasi belajar anak.

Penarikan sampel menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu menetapkan sampel berdasarkan tujuan tertentu atau ditetapkan karena mengetahui informasi atau permasalahan yang diteliti dengan kriteria sebagai berikut: bersedia, siswa SMA N 6 Kota Jambi, dan tinggal bersama kedua orang tua. Maka didapat lah sampel berjumlah 64 responden. Skala pengukuran instrument menggunakan skala likert dengan jumlah item pernyataan pada variabel X berjumlah 16 item sedangkan variabel Y berjumlah 16 item. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner maka diperoleh hasil skor keseluruhan jawaban dari masing-masing yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap data yang dikumpulkan dari 64 siswa kelas X di SMA N 6 Kota Jambi, kita dapat melihat bagaimana variasi pola komunikasi

demokratis yang diterapkan oleh orang tua. Variabel X, yang merepresentasikan pola komunikasi demokratis orang tua, memiliki nilai minimum 35 dan maksimum 70. Dan rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 51.94. Nilai rata-rata 51.94 menunjukkan bahwa secara umum, pola komunikasi demokratis yang diterapkan oleh orang tua berada di tingkat sedang. Rentang nilai dari 35 hingga 70 menunjukkan adanya perbedaan ekstrem dalam pola komunikasi demokratis orang tua. Beberapa siswa melaporkan bahwa orang tua mereka sangat demokratis dalam berkomunikasi (nilai mendekati 70),

Sementara yang lain melaporkan bahwa orang tua mereka kurang demokratis (nilai mendekati 35). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang besar dalam cara orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa pola komunikasi demokratis orang tua pada siswa kelas X di SMA N 6 Kota Jambi sangat bervariasi. Variasi ini mencerminkan berbagai pendekatan yang digunakan oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka, yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan orang tua, nilai-nilai keluarga, dan dinamika hubungan dalam keluarga. Memahami variasi ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi orang tua dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak di sekolah.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap data yang dikumpulkan dari 64 siswa kelas X di SMA N 6 Kota Jambi, dapat dipahami mengenai bagaimana motivasi belajar anak dalam merespon pola komunikasi demokratis yang diterapkan oleh orang tua mereka. Variabel Y, yang merepresentasikan motivasi belajar anak, memiliki nilai minimum 39 dan maksimum 65. Dan rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 51.75 dengan simpangan baku (standard deviation) sebesar 4.280. Nilai rata-rata 51.75 menunjukkan bahwa secara

umum, motivasi belajar anak terhadap pola komunikasi demokratis orang tua mereka berada pada tingkat sedang. Ini berarti bahwa kebanyakan anak-anak memiliki motivasi yang cukup konsisten dalam merespon pola komunikasi demokratis yang diterapkan oleh orang tua mereka. Rentang nilai dari 39 hingga 65 menunjukkan adanya variasi dalam motivasi belajar anak meskipun variasi tersebut tidak terlalu ekstrem.

Beberapa anak menunjukkan respon yang sangat positif (nilai mendekati 65) terhadap pola komunikasi demokratis orang tua mereka, sementara yang lain memiliki respon yang lebih rendah (nilai mendekati 39). Namun, rentang yang lebih sempit ini dibandingkan dengan variabel X menunjukkan bahwa motivasi belajar anak lebih seragam. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa motivasi belajar anak di SMA N 6 Kota Jambi terhadap pola komunikasi demokratis orang tua mereka cukup konsisten dan umumnya positif. Variasi yang relatif kecil dalam Motivasi Belajar Anak ini menunjukkan bahwa pola komunikasi demokratis yang diterapkan oleh orang tua secara umum diterima dengan baik oleh anak-anak. Sikap yang positif ini mencerminkan pentingnya dialog terbuka dan penghargaan terhadap pendapat anak dalam membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Memahami Motivasi Belajar Anak dalam merespon pola komunikasi ini penting untuk meningkatkan komunikasi yang efektif dan mendukung perkembangan sosial serta emosional anak-anak di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pola komunikasi demokratis orang tua terhadap motivasi belajar anak di SMA N 6 Kota Jambi dapat diambil beberapa kesimpulan berikut: Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam pola

komunikasi demokratis yang diterapkan oleh orang tua. Rata-rata nilai pola komunikasi demokratis orang tua adalah 51.94 %. Konsistensi motivasi belajar anak pada siswa kelas X di SMA N 6 Kota Jambi dalam merespon Pola Komunikasi Demokratis Orang Tua.

Analisis deskriptif terhadap Motivasi Belajar Anak menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelas X di SMA N 6 Kota Jambi memiliki motivasi yang cukup konsisten dalam merespon pola komunikasi demokratis orang tua. Rata-rata nilai motivasi anak adalah 51.75 %. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa pola komunikasi demokratis orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap motivasi belajar anak. Nilai t hitung sebesar 3.251 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.000 dengan nilai signifikansi 0.002, menunjukkan bahwa pengaruh ini dapat dipercaya pada tingkat kepercayaan 99%. Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara pola komunikasi demokratis orang tua dan Motivasi Belajar Anak bersifat linear, dengan persamaan regresi $Y = 37.057 + 0.283X$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.146 menunjukkan bahwa 14.6% variasi dalam Motivasi Belajar Anak dapat dijelaskan oleh pola komunikasi demokratis orang tua, sedangkan 85.4% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor lain.

Meskipun hubungan ini signifikan, derajat korelasinya tergolong lemah dengan nilai R sebesar 0.382, yang mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan tersebut tidak terlalu kuat. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pola komunikasi dan pengasuhan orang tua dalam menumbuhkan dorongan belajar anak. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan "Terdapat pengaruh pola komunikasi demokratis orang tua terhadap motivasi belajar anak" diterima. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun pola komunikasi demokratis orang tua memiliki pengaruh yang signifikan,

terdapat banyak faktor lain yang juga berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Risnawati., Za'ba N. (2024). Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Amin, A., Alimni., Kurniawan, D., Azzarah, M., Septi, S. (2021). Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*. 5(4), 622-630.
- Anto, A., Azizah, A., Musyaawi, M., Hamdani, A. (2023). Dinamika pola komunikasi orang tua dan anak: Scoping review. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*. 20(2), 650-673.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*. 2(2), 117-134.
- Cangara, Hafied. (2015). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga; Sebuah Perspektif Pendidikan Islam. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2014.
- Djayadin, C., Munastiwi, E. (2020). Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Tengah Pandemi Covid-19. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 4(2), 160-180.
- Firdaus, C., Mauludyana, B., Purwanti, K. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di sd negeri curug kulon 2 kabupaten tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(1), 43-52.
- Harap, N., Anjani, D., Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. 1(3), 198-203.
- Hardining, S., & Erliana, Y. D. (2023). Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal PSIMAWA Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan*, 6(1), 41-50.
- Hasibuan, E., Marsidin, S., Yahya. (2021). Pola Komunikasi Orang Tua dalam Perkembangan Kepribadian Anak. *Journal of Counseling, Education and Society*. 2(2), 69-73.
- Liliweri. A. (2015). Komunikasi AntarPersonal. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Luthfiah, F., Yuliana, N. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. 5(1), 13-19.
- Magfirah, N., Yurfiah., Syamsurijal. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 923-932.
- Meinarno Eko dan Karlinawati Silalahi. 2015. Psikologi Keluarga, Rajawali Pers: Jakarta.
- Mustofa, M., Wuryan, S., Meilani, F. (2021). Komunikasi verbal dan nonverbal pustakawan dan pemustaka dalam perspektif komunikasi islam. At-Tanzir: *Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 12(1), 22-36.
- Ningrum, W., Choiri, M. (2021). Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua dan Wali Kelas dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kegiatan Paguyuban. *Jurnal Kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 1(1), 46-52.

- Oktavioni, V., Tanjung, H., Pesha, I. (2024). Pengaruh Komunikasi dalam Keluarga terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. *Relaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 6(10).
- Pohan, D., Fitria, U. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*. 2(3), 29-37.
- Ruliana, Poppy dan Puji Lestari. (2019). *Teori Komunikasi*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Ruzea, I., Aliza, N., Afandes, M. F., & Yulianti. (2023). Pengaruh Pola Komunikasi Demokratis di Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 200-208.
- Sabarua, J., Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*. 4(1), 82-89.
- Saputri, I., Kusumadinata, A., Sukarelawati. (2022). Komunikasi interpersonal diadik antara anak dan orang tua tiri dalam keluarga. *Jurnal Komunikatio*, 8(1), 55-65.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif & statistika*. Airlangga University Press: Jawa Timur.
- Snomwong. 2018. Peran komunikasi antar anak dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar. Univesitas islam negeri sulthan thaha. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*. 5(3), 216-221.
- Syafrina, A. E. (2022). Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Communicator Sphere*, 2(2), 83-8
- Uno, H.B. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi aksara.
- Yusuf Syamsu, Dkk, 2010, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Zahro, I. F., & Navisa, D. M. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di SD Nurul Hikmah Babat. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 128-133.
- Zain, A., Mi"raj, R., Mahdi., Azhari, A., Maturidi, M. (2024). Identifikasi bentuk komunikasi efektif orang tua dengan anak. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*. 7(2), 395-404.